

Pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahan stunting

Rina Delfina¹, Sardaniah², Hermansyah³

^{1,2} Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Email: rdelfna@unib.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih banyak ditemui di beberapa daerah di Indonesia termasuk Provinsi Bengkulu. Hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda ke depannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting salah satunya melalui intervensi gizi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita yang merupakan bagian dari masyarakat yang berperan penting dalam pencegahan dan mengurangi kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahan stunting. Desain penelitian *quasi eksperimen (pre-posttest design with control group)*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lempuing dan Jembatan Kecil yang berjumlah 60 orang yang terbagi menjadi 30 kelompok intervensi dan 30 kelompok kontrol yang diambil secara *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *willcoxon* dan *mann whitney* pada α 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahan stunting. Tiktok dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarkan informasi kesehatan. Pemanfaatan media sosial ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengedukasi masyarakat dan ibu dalam memahami pentingnya mengatur pola pemberian makanan pada Balita dalam upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: Balita, Pola pemberian makanan, Stunting, Tiktok

Abstract

Stunting is a health problem that is still often found in several regions in Indonesia, including Bengkulu Province. This greatly influences the growth and development of the younger generation in the future. Efforts that can be made to prevent stunting include nutritional interventions for pregnant women and mothers with toddlers who are part of the community who play an important role in preventing and reducing the incidence of stunting. This research aims to identify the effect of TikTok-based nutrition education on the ability of feeding patterns for children under five in an effort to prevent stunting. Quasi-experimental research design (pre-posttest design with control group). The research sample was 60 mothers who had toddlers in the working area of the Kuala Lempuing and Jembatan Kecil Health Centers, divided into 30 intervention



groups and 30 control groups taken using simple random sampling. Data analysis used the Willcoxon and Mann Whitney tests at a 5%. The results of the research show that there is an influence of TikTok-based nutrition education on the ability of feeding patterns for children under five to prevent stunting. Tiktok can be used as a medium for conveying health information. The use of social media can be used as a tool to educate the public and mothers in understanding the importance of regulating feeding patterns for toddlers in an effort to prevent stunting.

Keywords: Feeding patterns, Stunting, Tiktok, Toddlers

Pendahuluan

Fenomena *stunting* diketahui sangat umum terjadi di lingkungan masyarakat yang ditandai dengan tingginya prevalensi penyakit menular pada anak-anak (Oddo dkk., 2019). Anak dengan *stunting* cenderung memiliki daya tahan tubuh yang menurun dan mudah terserang penyakit. Hal ini terjadi karena *stunting* dapat merusak kekebalan tubuh sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan insiden, keparahan, dan durasi berbagai penyakit menular (Shively dkk., 2015). *Stunting* merupakan masalah gizi yang terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. *Stunting* merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi kekurangan gizi kronis yang berlangsung sejak kehamilan sampai usia anak 24 bulan. Balita *stunting* memiliki ukuran tubuh yang lebih pendek yang akan berlanjut pada masa anak-anak, remaja, dan dewasa. Wanita hamil yang mengalami kurang gizi memiliki kecenderungan melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah. Prevalensi *stunting* dapat terus bertambah antar generasi apabila tidak dilakukan intervensi yang tepat sejak dini (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2021 dalam pengumumannya pada kegiatan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor langsung yang

mempengaruhi status gizi individu yaitu konsumsi makanan dan penyakit menular, keduanya mempengaruhi satu sama lain. Faktor langsung pertama adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi prinsip gizi seimbang. Faktor langsung kedua adalah penyakit menular yang berhubungan dengan tingginya insiden penyakit menular dan kesehatan lingkungan yang buruk (Bappenas, 2013).

Kemenkes RI (2022) merekomendasikan untuk menurunkan angka *stunting* salah satunya dengan meningkatkan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencegahan *stunting* pada 1.000 hari pertama kehidupan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan *stunting* pada anak.

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya *stunting* dengan melakukan intervensi gizi spesifik untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung pada ibu hamil. Intervensi ini difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dari anak usia 0-23 bulan. Kelompok ini dipilih karena pencegahan *stunting* paling efektif dan tepat dilakukan pada 1000 HPK.

Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goal (SDGs)* yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan

kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Upaya penurunan *stunting* baik secara global maupun nasional, bukan tanpa alasan. Hal ini karena persoalan *stunting* erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia dimasa mendatang. Adapun dampak *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat terjadi peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang antara lain postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya resiko obesitas dan penyakit lainnya, yang dapat menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 2018).

Orang tua penting memahami tentang pola pemberian makan pada anak balita sehingga anak mendapatkan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembangnya. Edukasi tentang gizi sangat diperlukan untuk mencegah kejadian *stunting*. Edukasi gizi dapat diberikan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media tiktok yang saat ini digemari oleh anak-anak, dan orang dewasa.

Tiktok adalah salah satu media yang menarik untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, mudah untuk dilihat oleh semua kalangan. Edukasi gizi berbasis tiktok ini dapat dibuat berupa video yang menarik

dan mudah dipahami oleh ibu yang memiliki balita dalam pola pemberian makan, sehingga ibu mampu menyajikan makanan yang diperlukan balita sesuai dengan tahapan tumbuh kembangnya. Aji dan Setiyadi (2020), Warini (2020) menemukan bahwa aplikasi tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan *platform* video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Tiktok adalah *platform* bagi destinasi video singkat yang dapat digunakan oleh siapa saja melalui ponsel. *Platform* video singkat ini mendapat banyak perhatian dari masyarakat karena merupakan aplikasi yang paling banyak diunduh. Data penelitian Bohang (2018), menunjukkan sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, Tiktok menjadi aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen (*pre-posttest design with control group*). Rancangan penelitian menggunakan dua kelompok subyek yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, sebelumnya *pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan ibu dalam mengatur pola pemberian makananan pada balita pada kelompok intervensi (O1) dan kelompok kontrol (O2). Alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan ibu dalam pola pemberian makanan adalah kusioner tentang pertanyaan pola pemberian makanan yang terdiri dari 15 pertanyaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat. Data karakteristik menggunakan uji *Chi Square*. Uji normalitas

data yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Analisis perbedaan kemampuan pada kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann whitney*.

Hasil penelitian

Tabel 1.

Karakteristik subjek penelitian

Variabel	Kelompok		p
	Intervensi (n=30)	Kontrol (n=30)	
Usia			
Mean	29,67	31,50	
Median	28,00	31,00	
Min	20	20	0,264*
Max	43	43	
SD	6,386	6,196	
CI 95%	27,28-32,05	29,19-33,81	
Pekerjaan			
IRT	26 (86,6%)	28 (93,3%)	
PNS	2 (6,6%)	1 (3,3%)	0,690**
Pedagang	2 (6,6%)	1 (3,3%)	

*Uji T Independent

**Uji Chi Square

Pada tabel 1 menggambarkan responden pada kelompok intervensi rata-rata berusia 29.67 tahun dengan SD 6,3 tahun dan diyakini bahwa 95% rata-rata umur responden berada pada rentang 27.28 sampai 32,05 tahun dan sebagian besar (86,6%) pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga.

Pada kelompok kontrol menunjukkan responden rata-rata berusia 31,50 tahun dengan SD 6,19 tahun dan diyakini bahwa 95% rata-rata usia responden berada pada

rentang 29,19 sampai 33,81 tahun dan sebagian besar (93,3%) pekerjaan responden ibu rumah tangga. Hasil uji kesetaraan menunjukkan usia dan pekerjaan pada kelompok intervensi dan kontrol setara ($p > 0.05$).

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan rata-rata kemampuan ibu sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Intervensi	Kontrol
Kemampuan Ibu		
Pre	44,70	43,87
Mean	45,50	43,00
Median	32	34
Min	57	53
Max	6,165	5,746
SD CI 95%	42,40-47,00	41,72– 46,01

Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan responden kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan sebesar 44,70 dan standar deviasi 6,165, dan diyakini bahwa 95% rata-rata kemampuan responden sebelum diberikan perlakuan berada pada rentang 42,40 sampai 47,00. Rata-rata kemampuan responden kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah 43,87, standar deviasi 5,746 dan diyakini bahwa 95% rata-rata kemampuan responden sebelum diberikan perlakuan berada pada rentang 41,72 sampai 46,01. Hasil uji kesetaraan menunjukkan kemampuan sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol setara ($p > 0.05$).

Tabel 3.

Distribusi responden berdasarkan rata-rata kemampuan responden setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol

Variabel	Intervensi	Kontrol	p
Kemampuan			
Post	50,70	42,83	
Mean	46,50	42,50	
Median	45	34	
Min	58	52	
Max	6,193	5,312	
SD	48,39-53,01	40,85-44,	
CI 95%		82	

Tabel 4.

Perbedaan kemampuan pola pemberian makan pada balita sebelum dan setelah diberikan edukasi pada kelompok intervensi

Variabel	N	Median (min-max)	Z	P value
Kemampuan Ibu				
Sebelum	30	45,50 (32 - 57)	-3,256	0.001*
Intervensi	30	46,50 (45 - 58)		**
Setelah Intervensi				

*** Uji Wilcoxon

Tabel 4. menunjukkan terdapat perbedaan median kemampuan ibu sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok intervensi ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$). Disimpulkan ada pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makan pada balita.

Tabel 5

Perbedaan kemampuan pola pemberian makan pada balita sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui leaflet pada kelompok kontrol

Variabel	N	Mean± SD	Perbedaan± SD	95% CI	t	P value
Kemam- puan						
Setelah	30	42,83±5,312	-1,033±1,402	-1,557 – -4,038	-4,038	0.000**
Sebelum	30	43,87±5,746		-0,510		**

****Uji T Dependent

Hasil analisis statistic menunjukkan terdapat perbedaan mean kemampuan ibu sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok kontrol ($p=0,000 \leq \alpha 0,05$). Disimpulkan ada pengaruh edukasi melalui leaflet terhadap peningkatan kemampuan pola pemberian makan pada balita.

Tabel 6.

Pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap pola pemberian makan pada balita dalam upaya pencegahan stunting

Variabel	Median (Min - Max)	U	P value
Kemampuan			
Intervensi	0,296(0,20-3,00)	236,000	0,001
Kontrol	0,600(0,10-3,00)		*****

*****Uji Mann Whitney

Tabel 6. Menggambarkan hasil analisis menggunakan uji Mann-Whitney yang menunjukkan ada perbedaan median peningkatan kemampuan pola pemberian makan pada balita sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol ($p=0,001 < \alpha 0,05$). Disimpulkan ada pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap

kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahan stunting.

Pembahasan

Karakteristik kedua kelompok yang diamati adalah usia responden rata-rata 29,67 tahun. Usia responden pada penelitian ini masuk kedalam kategori usia produktif (Kemenkes RI, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Pangesti (2012), bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan kognitif yang baik. Usia yang produktif dalam mengambil keputusan dan melakukan suatu tindakan akan lebih terencana karena sudah diambil secara seksama. Hal ini sesuai dengan Budiman dan Riyanto (2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pekerjaan responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk menyediakan variasi makanan pada anaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzia (2017) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Peningkatan kemampuan responden setelah diberikan edukasi melalui tiktok terjadi karena responden lebih mudah memahami dan menerapkan dalam pola pemberian makanan pada anak yang meliputi menu makanan, waktu pemberian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imtihanatun (2018) rata-rata pengetahuan hasil pretest yang diterima adalah

33,2. Rata-rata nilai posttest setelah mendapat penyuluhan adalah 65,5, terjadi peningkatan pengetahuan.

Perbedaan kemampuan pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan tetapi lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok intervensi yang mendapatkan edukasi melalui tiktok. Edukasi gizi juga bisa diperoleh melalui media leaflet. Media ini merupakan salah satu media penyampaian informasi yang mudah untuk didapatkan ditempat-tempat pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suprpto (2022) tentang pengaruh edukasi media kartun terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan status gizi anak menunjukkan skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi 14,69, skor setelah diberikan edukasi didapatkan 17,94. Uji statistic nilai $p > 0,000 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang gizi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada balita. Informasi yang diperoleh melalui media tiktok dapat dengan cepat diterima karena disampaikan dalam bentuk yang menarik sehingga mudah untuk dipahami. Hasil penelitian terdapat adanya peningkatan kemampuan ibu dalam pola pemberian makanan pada balita setelah diberikan intervensi edukasi gizi melalui tiktok. Edukasi gizi adalah upaya untuk memperbaiki gizi baik perorangan maupun kelompok. Soediaoetama (2008) sejalan juga dengan hasil studi pada 3.009 ibu di Bangladesh yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan konseling gizi tentang *dietary diversity* bagi anak, tingkat pengetahuannya menjadi lebih

baik dibandingkan dengan kelompok kontrol (Mistry dkk., 2019).

Pola makan balita merupakan peran terpenting pada tahapan tumbuh kembang balita. Pola makan pada anak harus sesuai dengan usianya agar tidak menimbulkan masalah pada kesehatannya (Yustianingrum & Andriani, 2017). Tipe kontrol pola makan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu mengawasi konsumsi gizi, melakukan pembatasan jumlah gizi, merespon pada kebiasaan makan, serta memantau status gizi balita (Karp dkk., 2014). Edukasi yang diberikan melalui media akan memudahkan dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, selain itu juga dapat membantu menyampaikan materi (Safitri & Fitrianti, 2016).

Kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan (*curiosity*) dan penjelasan (*exploratory*) berawal dari pertanyaan kemudian dicari jawabannya. Kebutuhan informasi tidak dapat lepas dari kebutuhan seseorang, semakin meningkat kehidupan seseorang, semakin meningkat pula kebutuhan akan informasi. Beragam informasi yang ada memungkinkan masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik, inilah yang dikenal sebagai masyarakat informasi dimana pada masyarakat pada taraf ini memiliki standar hidup, pekerjaan dan sistem pendidikan setiap generasi yang dipengaruhi oleh informasi (Wilso dalam Damaiyanti, 2016). Edukasi yang disampaikan dengan media booklet dapat berpengaruh positif signifikan meningkatkan pengetahuan pada ibu dalam pemberian zat gizi pada balita

(Jamaludin, 2022).

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah: ada pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahan stunting dengan ($p=0,001 < \alpha 0,05$).

Saran

Pemanfaatan media sosial tiktok dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengedukasi masyarakat dan ibu dalam memahami pentingnya mengatur pola pemberian makanan pada balita dalam upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*. Vol.6 No.2. Hal.147-157.
- Budiman, & Riyanto, A. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, A. E. (2016). Hubungan Citra Tubuh, Aktivitas Fisik, Dan Pengetahuan Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Remaja Putri. *Repository Universitas Airlangga*.
- Imtihanatun N. (2018). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri Terhadap TiRengkat Pengetahuan Remaja Putri Di Pondok Pesantren IslamiNw Penimbung. *Media Bina Ilmiah*, 12(10)
- Kemenkes RI. (2018). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. p2ptm kemkes.

- Titaley CR, Iwan A, Dwi H, Anifatun M, Michael JD. (2019). Determinants of the Stunting of Children Under Two Years Old in Indonesia: A Multilevel Analysis of the 2013 Indonesia Basic Health Survey. *Nutrients*. 1(5):1-13.
- Kemenkes RI. (2016). Pusdatin Kemkes. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/17092000001/profil-kesehatan-indonesia>
- Bappenas. (2013). Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK).
- Bohang, Fatimah Kartini, (2018). Berapa Jumlah Pengguna Internet Indonesia? [Online], Tersedia: <https://tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia>
- Herawati. H.D, Anggraeni. A.S, Pebriani. N, Pratiwi. A.M, Siswati.T. (2021). Edukasi gizi menggunakan media booklet dengan atau tanpa konseling terhadap pengetahuan orangtua dan konsumsi sayur dan buah anak prasekolah di wilayah urban. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18 (1).48-58.
- Jamaludin (2022) Pengaruh Edukasi Zat Gizi Melalui Booklet Pada Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Balita Wasting Di Wilayah Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus Cendekia Utama *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Stikes Cendekia Utama Kudus*, 11(3).
- Juniah. (2015). *Media Booklet Dan Audio visual Efektif Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting*. 1-6.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Kemenkes RI. (2019). Cegah stunting, itu penting.
- Pangesti, A. (2012). Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Universitas Indonesia;
- Karp, S. M. et al. (2014) 'Parental feeding patterns and child weight status for Latino preschoolers', *Obesity Research & Clinical Practice*. Asia Oceania Assoc. for the Study of Obesity, 8(1), pp. e88-e97.
- Mistry S.K, Hossain B & Arora A. (2019). Maternal nutrition counselling is associated with reduced stunting prevalence and improved feeding practices in early childhood: a postprogram comparison study. *Nutr J*; 18(47):1-9.
- Oddo, V. M., Roshita, A., & Rah, J. H. (2019). Potential interventions targeting adolescent nutrition in Indonesia: A literature review. *Public Health Nutrition*, 22(1), 15-27.
- Pangesti, A. (2012). Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Safitri, N.R.D., dan Fitrianti, D.Y. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Penyuluhan Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, 4 (5), 374 - 380. Universitas Diponegoro
- Sediaoetama A. (2008). Ilmu gizi untuk mahasiswa dan profesi jilid I. Jakarta: Dian Rakyat.
- Shively, G., Sununtnasuk, C., & Brown, M. (2015). Environmental variability and child growth in Nepal. *Health and Place*, 35, 37-51.
- Suprpto. (2022). Pengaruh Edukasi Media Kartun terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Anak. *Journal of Health (JoH)*. Vol. 9 No. 2

Rina Delfina, Sardaniah, Hermansyah, Pengaruh edukasi gizi berbasis tiktok terhadap kemampuan pola pemberian makanan pada anak balita dalam upaya pencegahan stunting

Yustianingrum LN & Andriani M. (2017).
Perbedaan Status Gizi Pada Penyakit Infeksi
Pada Anak Baduta Yang Diberi ASI Eksklusif
dan NonASI Eksklusif. Amerta Nutrition.
Journal of Universitas Airlangga.